

DAKWAH MODERAT PERSPEKTIF NU ONLINE

(Telaah Teks Berita dalam Website NU Online)



Oleh:

Serin Himatus Soraya

NIM: 20202011006

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Serin Himatus Soraya
NIM : 20202011006
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2022

Saya yang menyatakan,



Serin Himatus Soraya

NIM: 20202011006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Serin Himatus Soraya

NIM : 20202011006

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2022

Saya yang menyatakan,



Serin Himatus Soraya

NIM: 20202011006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2108/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : DAKWAH MODERAT PERSPEKTIF NU ONLINE (Telaah Teks Berita pada Website NU Online)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SERIN HIMATUS SORAYA, S. Sos.,
Nomor Induk Mahasiswa : 20202011006
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a95db0549bc

 Penguji II

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED


Valid ID: 63ae1af2c820f

 Penguji III

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63ae84bf81253



 Yogyakarta, 16 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63ae84bf7dad1

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DAKWAH MODERAT PERSPEKTIF NU ONLINE (Telaah Teks Berita pada Website NU Online)

Oleh

Nama : Serin Himatus Soraya
NIM : 20202011006
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sampailah saya pada satu kesimpulan, tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2022
Pembimbing Tesis,



Dr. Hamdan Daulay, M. Si., M.A
NIP. 196612091994031004

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari fenomena pluralisme dalam masyarakat dan juga perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat sehingga perlu dikelola dengan baik untuk menyebarkan informasi dan memperkuat kerukunan di tengah perbedaan. Selain itu, penelitian ini dilandasi oleh fakta bahwa NU (Nahdlatul Ulama) secara massif menyebarkan paham-paham moderasi melalui situs NU Online. Bermula dari hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memeriksa bagaimana framing wacana dakwah moderat dalam teks berita NU Online, mendeskripsikan konsep dakwah moderat dalam teks berita NU Online, dan merumuskan karakteristik dakwah moderat serta aspek moderasi dalam teks berita NU Online.

Penelitian ini mengambil tujuh berita pada website NU Online yang dipublikasikan pada Desember 2021. Tujuh berita dibedah menggunakan teknik analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk memeriksa cara yang digunakan oleh wartawan dalam membingkai wacana dakwah moderat secara detail dalam teks berita berdasarkan empat struktur yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

The results of this study found that: 1) The framing of moderate da'wah discourse in NU Online news texts is arranged starting from news headlines, leads, background information, source quotes, and closing. Moderate da'wah discourse is mostly composed of what, why, and how elements. The elements used to build moderate da'wah discourse include the use of varied paragraphing techniques, the use of various kinds of coherence, the selection and use of words or phrases, the use of persuasive language, the use of imperative sentences in the form of commands and prohibitions and the use of the exhorting function of religious language. and inspire. 2) The concept of moderate da'wah is an editorial policy of NU Online which is guided by khittah nahdliyah which is in line with moderation. The concept of moderate da'wah is framed by highlighting the discourse of moderation in news writing. 3) The characteristics of moderate da'wah in NU Online news texts are prioritizing justice and balance, upholding tolerance, and affirming *ukhuwah* (brotherhood) and national commitment. The aspects of moderation that are emphasized are aspects of state management, economic action, and social relations.

Kata Kunci: Dakwah Moderat, Berita, Framing, dan NU Online.

ABSTRACT

This research departs from the phenomenon of pluralism in society and also the rapid development of information technology so that it needs to be managed properly to disseminate information and strengthen harmony in the midst of differences. In addition, this research is based on the fact that NU (Nahdlatul Ulama) massively spreads the notions of moderation through the NU Online website. Starting from this, this study aims to examine how the framing of moderate da'wah discourse in NU Online news texts, describe the concept of moderate da'wah in NU Online news texts, and formulate the characteristics of moderate da'wah and aspects of moderation in NU Online news texts.

This study took seven news stories on the NU Online website published in December 2021. Seven news stories were analyzed using the framing analysis technique of the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki models to examine the methods used by journalists in framing moderate propaganda discourse in detail in news texts based on four structures. namely syntactic structure, script structure, thematic structure, and rhetorical structure.

The results of this study found that the framing of moderate da'wah discourse in NU Online news texts is organized into four elements, namely syntactic structure, script structure, thematic structure, and rhetorical structure. Meanwhile, the concept of moderate da'wah is an editorial policy of NU Online based on the khittah nahdliyah. Seven NU Online news texts convey the characteristics of moderation including: prioritizing justice and balance, upholding tolerance, being civilized, accepting tradition, and affirming ukhuwah (brotherhood) and national commitment. The seven news texts emphasize moderation in aspects of state management, aspects of economic action, and aspects of social relations.

Keywords: *Moderate Da'wah, News, Framing, and NU Online.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di atas)

ض	Dad	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Kata sandang

Kata sandang dalam sistem aksara arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qomariyyah*. Contoh: al-rija>l, al-di>wa>n, bukan ad-di>wa>n.

Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya, kata الضرورة tidak ditulis *ad-daru>rah* melainkan *al-daru>rah*.

Ta' Marbu>ta

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta' marbu>ta* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/. Hal yang sama berlaku jika *ta' marbu>ta* diikuti kata sifat. Namun, jika huruf *ta' marbu>ta* tersebut diikuti kata benda, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/.

Lafz} al-jala>lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului peertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِإِذْنِ اللَّهِ *di>nulla>h* بِاللَّهِ *billa>h*

Adapun *ta marbu>ta}h* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf (t). contoh:

هُمُفَيْرٌ حَمَةَ اللَّهِ *hum.fi> rah}matilla>h*

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ الْآ
تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al Maidah (5): 8).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dalam menyelesaikan tugas akhir atau tesis yang berjudul **“DAKWAH MODERAT PERSPEKTIF NU ONLINE (Telaah Teks Berita pada Website NU Online)”**. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M.A.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hamdan Daulay, M. Si., M.A selaku ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus dosen pembimbing tesis yang dengan sabar membimbing dan membantu penulis untuk menyelesaikan tesis dengan baik dan lancar.
4. Dr. Khadiq, S. Ag., M. Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika yang telah banyak memberikan ilmu dan pembelajaran selama mengenyam pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

6. Redaktur media NU Online yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam proses pengumpulan data.
7. Kedua orang tua yang selalu mendo'akan, menyemangati, memberikan kasih sayang tak terhingga, dan senantiasa mengajarkan untuk tetap bersabar dan bersandar kepada Allah SWT. Dan kepada keluarga kecil kakak saya yang selalu memotivasi dan menyemangati penulis dengan cara-caranya yang unik untuk segera menyelesaikan studi magister.
8. Calon suamiku Mohammad Thoha Al Amin serta calon mertuaku yang turut memberikan dukungan baik dalam bentuk motivasi, tenaga, dan do'a.
9. Sahabat-sahabat penulis, Naning, Diyah, Dian, Amel, Shihhiya, Fita, Hanif, Andre, Umi, Dinni, Falah, Vonny, Atika, dan Jundina, yang saling menguatkan dalam berbagai keadaan.
10. Teman-teman seperjuangan magister KPI angkatan 2020 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap bahwa tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Kudus, 16 Oktober 2022

Penulis,

Serin Himatus Soraya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ivi
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori	16
1. Konstruksi Realitas dalam Media	16
2. Berita dan Jurnalistik.....	20
3. Dakwah Moderat	26
4. Bahasa dan Agama	35
F. Metode Penelitian.....	40
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
2. Subjek Penelitian dan Unit Analisis.....	41
3. Sumber Data.....	42
4. Teknik Pengumpulan Data	42
5. Teknik Analisis Data	44
G. Sistematika Pembahasan	46

BAB II PROFIL DAN GAMBARAN UMUM NU ONLINE.....	48
A. Sejarah Lahirnya NU Online.....	48
B. Visi dan Misi NU Online	50
C. Macam-macam Rubrik dalam NU Online	51
D. Keunggulan NU Online	56
E. Pengaruh Pemikiran Moderat Pendiri NU Terhadap Ideologi NU Online.....	57
BAB III DAKWAH MODERAT DALAM PERSPEKTIF BERITA NU ONLINE.....	65
A. Pemaparan Data	65
B. Framing Wacana Dakwah Moderat dalam Teks Berita NU Online.....	66
1. Analisis Struktur Sintaksis Berita NU Online	66
2. Analisis Struktur Skrip Berita NU Online	83
3. Analisis Struktur Tematik Berita NU Online	100
4. Analisis Struktur Retoris Berita NU Online	113
C. Konsep Dakwah Moderat dalam Teks Berita NU Online	122
D. Karakteristik Dakwah Moderat dan Aspek-aspek Moderasi	124
1. Karakteristik Dakwah Moderat.....	124
2. Dakwah Moderat dalam Berbagai Aspek Kehidupan	134
BAB IV PENUTUP	141
A. Kesimpulan.....	141
B Saran-saran	142
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pluralisme merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dinafikan. Dapat pula dikatakan bahwa pluralisme merupakan kodrat kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pluralitas atau keragaman akan selalu ada dalam masyarakat di mana pun dan kapan pun. Faisal Ismail mengatakan bahwa pluralitas merupakan ciri kehidupan masyarakat yang tidak mengenal zaman maupun tempat.¹ Artinya keragaman pasti akan ditemukan di setiap kehidupan masyarakat atau bangsa sejak zaman dahulu, sekarang, dan yang akan datang. Keragaman yang dimaksud dapat terjadi dalam berbagai hal termasuk fisik, bahasa, ras, tradisi, budaya, seni, politik, agama dan kepercayaan.

Potret pluralisme dapat dengan mudah ditemukan pada masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia sering disebut sebagai masyarakat plural karena terdiri atas berbagai suku, bahasa, kultur, dan agama, atau biasa disebut sebagai multikultural.² Secara sosiologis pertumbuhan multikultural ini akan menjadi senjata bermata ganda. Hamdan Daulay menjelaskan bahwa realitas masyarakat Indonesia yang plural perlu dikelola dengan baik agar tidak terjadi konflik yang serius. Perbedaan yang ada seharusnya dapat berpotensi sebagai pemersatu bangsa. Ia juga menambahkan disinilah pentingnya media massa dapat memanfaatkan perannya sebagai media strategis yang menyebarkan

¹ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

² Afandi and Munir, "Potret Masyarakat Multikultural Di Indonesia," *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.35891/ims>.

informasi sekaligus turut serta memperkokoh budaya kerukunan di tengah perbedaan.³

Media dapat berperan dalam memperkokoh budaya kerukunan dalam masyarakat karena media memiliki peran sebagai kontrol sosial. Kun Wazis menyebutkan dalam bukunya bahwa pers tidak lepas dari amanat UU Pers Nomor 40 Tahun 1999 yang menegaskan pers harus berfungsi sebagai penyampai informasi, kontrol sosial, edukasi, hiburan, dan lembaga ekonomi.⁴ Media massa menjalankan perannya sebagai agen kontrol sosial melalui pesan-pesan yang disebarluaskan kepada khalayak. Pesan media memberikan sumbangsih dalam membentuk opini publik yang dibawakan dalam bentuk tertentu kepada orang tertentu sehingga diharapkan akan menghasilkan efek tertentu.⁵

Kehadiran media massa khususnya media yang berbasis internet atau lebih sering disebut sebagai media siber menjadi sebuah cara berkomunikasi baru. Dikutip dari Rulli Nasrullah bahwa dalam media siber, khalayak memiliki kewenangan untuk membangun sebuah teks dan memanfaatkan medium tersebut. Keleluasaan yang diberikan media siber kepada khalayak dapat digunakan untuk mentransformasikan dirinya sekaligus memanfaatkan khalayak lainnya.⁶ Dalam konteks ini, media siber banyak digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu untuk mentransmisikan ideologi mereka kepada

³ Hamdan Daulay, *Jurnalistik Dan Kebebasan Pers* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 153.

⁴ Kun Wazis, *Konstruksi Realitas Media Massa: Studi Fenomenologi Awak Redaksi* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 77.

⁵ Iswandi Syahputra, *Opini Publik: Konsep, Pembentukan, Dan Pengukuran* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 7.

⁶ Rulli Nasrullah, *Cyber Media* (Yogyakarta: IDEA Press, 2013), 27.

khalayak luas. Sebagai contohnya dilakukan oleh gerakan Islam radikal yang berusaha untuk menyebarkan ideologinya melalui media siber dan menasar generasi muda sebagai kelompok yang lebih banyak menggunakan internet.

Media siber dimanfaatkan oleh gerakan-gerakan Islam radikal untuk memproduksi dan mendistribusikan informasi dan konten-konten yang bersifat radikal. Konten-konten yang dimaksud memuat berbagai paham Islam garis keras serta menebar kebencian kepada pihak yang dianggap sebagai musuh yang juga bahkan saling membenci dan menyerang sesama umat Islam. Berdasarkan pemberitaan di detik.com, disebutkan bahwa kominfo telah memblokir konten radikalisme dan terorisme sejumlah 21.330 konten sejak tahun 2017 hingga 22 Juni 2021.⁷ Dari data tersebut dapat dipahami bahwa informasi tentang radikalisme agama di media siber memiliki jumlah yang sangat banyak sehingga perlu dilakukan penanganan yang serius untuk mencegah potensi konflik dan perpecahan bangsa.

Fakta yang demikian, menjadi salah satu alasan NU (Nahdlatul Ulama) secara massif menyebarkan paham-paham moderasi melalui situs NU Online yang dapat ditemukan di berbagai jenis media sosial, website, dan youtube, bahkan saat ini telah dikembangkan dalam bentuk aplikasi *smartphone*. Sefriyono juga menyebutkan bahwa NU Online menjadi salah satu media yang berkomitmen dengan moderasi Islam yang berusaha mendialogkan keislaman

⁷ Agus Tri Haryanto, "Kominfo Sudah Blokir 21.330 Konten Radikalisme Terorisme," detik.com, 2021. Diakses pada 6 Januari 2022 pada laman <https://inet.detik.com/law-and-policy/d-5618457/kominfo-sudah-blokir-21330-konten-radikalisme-terorisme>.

dan kebangsaan.⁸ Sebagai media yang berada di bawah organisasi Islam Nahdlatul Ulama (NU), NU Online menyebarkan ideologi yang sama dengan organisasi induknya. Faisal Ismail menyebutkan bahwa sepanjang sejarahnya, NU di bawah pimpinan para kiai dan ulama selalu menghindari perilaku-perilaku yang mengarah kepada kekerasan.⁹ Hal itu juga diberlakukan dalam memproduksi konten di situs NU Online.

Uniknya, setiap konten yang diunggah dalam situs NU Online tidak lepas dari prinsip-prinsip *ahlussunnah wal jamaah*. Adapun prinsip yang dipegang teguh ini ada empat diantaranya *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), dan *I'tidal/al'adalah* (tegak lurus/adil).¹⁰ Ini bertujuan agar konten yang terdapat dalam website NU Online menjadi seimbang, moderat, adil, dan sebagai penengah dalam menyajikan informasi. Lebih-lebih, setelah NU kembali ke Khittah 1926 yang dengan tegas menyatakan bahwa NU tidak lagi organisasi politik, melainkan sebagai organisasi kemasyarakatan dan keagamaan.¹¹ Untuk itu, NU terus berupaya mengembangkan kiprah dakwahnya di tengah masyarakat luas yaitu dengan mengembangkan dakwah yang bersifat moderat.

Dakwah moderat mengemban misi menjaga keseimbangan di antara dua macam ekstremitas, antara pemikiran, pemahaman, pengalaman dan gerakan Islam fundamental dengan Islam liberal. Dakwah moderat berusaha

⁸ Sefriyono, "Jihad Digital: Pembingkaihan Narasi Kontra Radikalisme NU Online di Dunia Maya", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* (8), no. 1, (2020). <http://dx.doi.org/10.21043/fikrah.v8i1.7214>

⁹ Faisal Ismail, *NU Moderatisme Dan Pluralisme* (Yogyakarta: IRCiSod, 2020), 107.

¹⁰ Muhammad Fahmi, "Pendidikan Aswaja NU Dalam Konteks Pluralisme," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2013).

¹¹ Ismail, *NU Moderatisme Dan Pluralisme*, 63.

untuk mengembangkan kedamaian komprehensif dan holistik yang dibangun oleh umat Islam dan umat-umat beragama lainnya.¹² Dakwah moderat dipahami sebagai suatu cara untuk menyampaikan nilai-nilai Islam yang universal, terbuka, seimbang, serta mementingkan persatuan umat agar dapat diterima dengan baik oleh umat Islam maupun non Islam melalui aktivitas dakwah.¹³ Faisal Muzzammil menambahkan bahwa dakwah moderat setidaknya memiliki tiga karakteristik yaitu toleransi (*tasamuh*), seimbang (*tawazun*), dan adil (*ta'adul*).¹⁴ Mengacu pada karakteristik tersebut sesuai dengan prinsip ajaran *Ahlussunnah wal jama'ah* yang dipegang oleh Nahdlatul Ulama.

Empat prinsip *ahlussunnah wal jamaah* yang menjadi landasan dakwah NU yaitu *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun*, dan *I'tidal/al'adalah* menjadi pemandu dalam pelaporan dan menerbitkan berita. Mulai dari pemilihan diksi, pembuatan judul, pemilihan narasumber, dan sudut pandang tidak diperbolehkan keluar dari prinsip dan ideologi dari Nahdlatul Ulama. Hal ini tidak hanya diperuntukkan dalam rubrik warta, melainkan pada semua rubrik di media NU Online seperti opini, wawancara, cerpen, khotbah, humor, dan rubrik lainnya. Peraturan yang demikian sebenarnya merujuk pada pernyataan Udi Rusadi bahwa media sebagai sebuah lembaga dalam masyarakat memiliki

¹² Mujamil Qomar, *Moderasi Islam Indonesia; Wajah Keberagaman Progresif, Inklusif, Dan Pluralis* (Yogyakarta: IRCiSod, 2021), 19-20.

¹³ Faisal Muzzammil, "MODERASI DAKWAH DI ERA DISRUPSI (Studi Tentang Dakwah Moderat Di Youtube)," *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 109–129.

¹⁴ Faisal Muzzammil, "MODERASI DAKWAH DI ERA DISRUPSI (Studi Tentang Dakwah Moderat Di Youtube),"..

landasan ideologi dan membingkai isinya agar sejalan dengan ideologi media tersebut.¹⁵

Pembingkaiian pada prinsipnya merupakan suatu cara untuk menceritakan, mengonseptualisasikan peristiwa, keadaan, dan benda dalam rangka menciptakan atau mengonstruksi realitas sosial. Suryadi menyebutkan bahwa pembentukan realitas sosial merupakan suatu proses dialektika dimana manusia bertindak sebagai pencipta, sekaligus sebagai produk dari kehidupan sosial mereka.¹⁶ Tiap aktor sosial berperan dalam proses konstruksi realitas ini, termasuk media online. Kehadiran media online sebagai produk budaya berperan dalam memudahkan berbagai aspek kehidupan manusia termasuk paham keagamaan. Paham keagamaan dengan berbagai varian mulai dari yang moderat hingga radikal dapat dengan mudah ditemukan pada media online. Oleh karena itu, masuk akal jika dikatakan bahwa dunia pers sekarang ini telah diperalat untuk mencapai kepentingan-kepentingan tertentu.¹⁷ Salah satu contohnya digunakan oleh gerakan-gerakan radikal dalam menyebarkan paham dan ideologi mereka sehingga konten dakwah yang moderat sangat diperlukan di era disrupsi saat ini.

Penelitian ini akan berusaha mengkaji tentang dakwah moderat dalam konten berita NU Online. Berita pada prinsipnya merupakan suatu karya tulis yang bertujuan untuk melaporkan suatu peristiwa teraktual dengan apa adanya,

¹⁵ Kajian Media: Isu Ideologis dalam Perspektif Teori dan Metode, *Udi Rusadi* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 81.

¹⁶ Israwati Suryadi, "Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial," *Jurnal Academia* 3, no. 1 (2011).

¹⁷ Asep Saiful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 146.

lugas, dan singkat. Peristiwa yang dilaporkan dalam berita biasa memiliki kedekatan dengan aspek kehidupan publik, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa pelaporan berita seringkali mentransmisikan nilai-nilai dakwah di dalamnya. Dengan demikian, selain melaporkan informasi terkini, berita juga dapat dikaji dari sudut pandang dakwah. Hal ini menjadi menarik, pasalnya berita yang selama ini lebih sering hanya dianggap melaporkan suatu peristiwa yang penting dan terkini, dimanfaatkan oleh media NU Online dalam menyebarkan dakwah.

Adapun dengan pendekatan studi wacana, penelitian dilakukan dengan cara membongkar teks berita menggunakan analisis framing. Alex Sobur mengatakan bahwa pada dasarnya, analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana.¹⁸ Analisis framing lebih banyak dipahami sebagai cara media menggambarkan atau membingkai realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau lainnya).¹⁹ Framing dalam perspektif komunikasi sering dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media ketika membangun fakta. Atau lebih mudahnya dipahami sebagai strategi yang digunakan oleh media untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya dengan cara melakukan seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta agar berita yang disajikan lebih bermakna dan lebih menarik.²⁰ Penjelasan tersebut tidak jauh berbeda dengan gagasan Eriyanto yang menyebutkan framing sebagai

¹⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis "Framing,"* 8th ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 161.

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: LKIS, 2015), 3.

²⁰ Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis "Framing"*, 162.

pratik yang digunakan untuk melihat bagaimana aspek tertentu ditonjolkan dan ditekankan oleh media dengan tujuan agar fakta yang dikonstruksi lebih bermakna dan mengena dalam pikiran khalayak.²¹

Perlu diketahui bahwa makna merujuk pada sesuatu yang ditampilkan dalam bahasa. Bahasa dikatakan sebagai salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia karena tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi bahasa juga memiliki kekuatan untuk mengubah seluruh kehidupan manusia.²² Di mata para fenomenolog, bahasa bukan hanya diterima secara apa adanya, tetapi ditanggapi sebagai perantara bagi pengungkapan-pengungkapan maksud dan makna tertentu.²³ Makna bukan sesuatu yang bersifat absolut, tetapi suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan.²⁴ Pada penjelasan yang lain dikatakan bahwa makna kata-kata sangat bergantung pada situasi, tempat dan waktu digunakannya kata-kata tersebut.²⁵

Bahasa dan makna menjadi komponen utama dalam melakukan analisis dakwah moderat yang ditampilkan dalam website NU Online. Hal ini dikarenakan subjek penelitian ini adalah teks-teks berita yang terdapat dalam website tersebut. Teks berita yang menjadi fokus penelitian diambil dari website NU Online (www.nu.or.id) yang dipublikasikan pada Desember 2021.

²¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, 4.

²² Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna Dan Tanda*, ke 4 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 30.

²³ Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis "Framing"*, 22.

²⁴ Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis "Framing"*, 72.

²⁵ Hidayat, *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna Dan Tanda*, 76.

Pemilihan periode ini dilandasi oleh fakta bahwa pada periode tersebut NU Online mempublikasikan artikel berita yang diberikan tagar khusus 'Muktamar ke-34 NU'. Penggunaan tagar tersebut berkaitan dengan penyelenggaraan Muktamar NU yang ke 34 di Lampung. Momentum muktamar merupakan momen yang banyak mendapatkan sorotan dari publik sehingga peneliti mengambil berita pada momen ini sebagai subjek penelitian. Terdapat lebih dari 100 berita dengan tagar khusus Muktamar ke-34 NU, akan tetapi peneliti hanya mengambil 7 (tujuh) berita untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Tujuh berita tersebut dipilih berdasarkan urutan tanggal dan topik berita. Peneliti hanya akan mengambil satu berita apabila terdapat beberapa berita dengan topik yang sama dipublikasikan pada periode tersebut. Berita-berita dengan topik yang berbeda-beda tersebut akan dikaji lebih lanjut untuk menemukan wacana dakwah moderat dalam perspektif NU Online.

Berpijak dari uraian latar belakang tersebut, peneliti berasumsi bahwa website NU Online mengkonstruksikan dakwah moderat dalam konten yang dipublikasikan sebagaimana penuturan dari redaktur NU Online bahwa sejak berdiri hingga sekarang berkomitmen dalam penguatan moderasi beragama yang dapat diamati dari tulisan-tulisan di NU Online.²⁶ Adapun urgensi dari penelitian ini akan memberikan manfaat dan sumbangsih terkait dengan wawasan maupun implementasi dakwah moderat yang berguna bagi da'i, akademisi, jurnalis, dan masyarakat secara umum. Dengan alasan ini, peneliti

²⁶ Malik Ibnu Zaman, "Wawancara Pribadi," 9 November 2022.

berusaha untuk menggali lebih dalam menjadi sebuah tesis mengenai dakwah moderat yang ditampilkan oleh website NU Online.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Kajian dalam penelitian ini adalah mengenai peran media NU Online dalam mengkonstruksi dakwah moderat dalam setiap konten yang dipublikasi. Adapun rubrik yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah rubrik warta. Oleh karenanya, sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini akan menjawab pertanyaan:

1. Seperti apa framing wacana dakwah moderat dalam teks berita NU Online?
2. Bagaimana konsep dakwah moderat dalam teks berita NU Online?
3. Apa saja karakteristik dan aspek dakwah moderat dalam teks berita NU Online?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian merujuk pada pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Memeriksa framing wacana dakwah moderat dalam teks berita NU Online.
2. Mendeskripsikan konsep dakwah moderat dalam teks berita NU Online.
3. Menemukan karakteristik dan aspek dakwah moderat dalam teks berita NU Online.

Penelitian ini juga berguna untuk memahami peran media NU Online dalam mengkonstruksi dakwah moderat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memperkaya wawasan dan khasanah keilmuan dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam khususnya terkait tentang dakwah moderat dan studi teks media. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian serupa yang akan dilakukan berikutnya. Secara praktis, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan bagi jurnalistik dakwah untuk memperkaya konten-konten yang bernuansa dakwah moderat di media massa. Sedangkan kegunaan praktisnya bagi masyarakat secara umum adalah memberikan gambaran, batasan, atau pedoman untuk menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terkait dengan konstruksi realitas di media atau pun penelitian yang berkaitan dengan website NU Online telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang ditemukan peneliti sebagai bentuk penelitian terdahulu diantaranya:

1. **Samsuriyanto (2018), “Dakwah Moderat DR (HC). KH. Ahmad Mustofa Bisri di Dunia Virtual”.**²⁷ Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan wacana dakwah moderat yang dilakukan oleh KH. Ahmad Mustofa Bisri melalui media virtual. Dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, penelitian ini berhasil

²⁷ Samsuriyanto, “Dakwah Moderat DR (HC). KH. Ahmad Mustofa Bisri Di Dunia Virtual” (2018), Tesis, 2018. Diunduh dari <http://digilib.uinsby.ac.id/25339/>.

menemukan bahwa toleran, seimbang, dan adil merupakan bentuk wacana dakwah moderat yang digaungkan oleh KH. Ahmad Mustofa Bisri. Kemudian ideologi yang ditekankan dalam mewacanakan dakwah moderat bersumber dari pengaruh ajaran *ahlussunnah wal jamaah al ash'ariyah*. Penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas bentuk wacana dakwah moderat yang dilakukan melalui media online. Adapun perbedaannya terletak pada subyek penelitian.

2. Sefriyono (2020), "*Jihad Digital: Peningkatan Narasi Kontra Radikalisme NU Online di Dunia Maya*".²⁸ Penelitian tersebut mengkaji tentang narasi kontra radikalisme dengan menggunakan analisis framing yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu diagnosis, prognosis, dan motivasional. Disebutkan bahwa radikalisasi dalam dunia online membutuhkan tandingan untuk memperbanyak situs-situs yang berkomitmen untuk mensosialisasikan moderasi beragama salah satunya NU Online. Hasil penelitian menyebutkan bahwa NU Online mendiagnosis sumber kegaduhan ideologi bangsa dan disharmoni hubungan antar agama yaitu adanya narasi radikalisasi dan intoleran di media virtual. Kemudian bentuk prognosisnya, NU Online berusaha untuk mengembangkan narasi-narasi Islam sesuai dengan inti pokok yang terdapat dalam makna Pancasila. Sedangkan strategi motivasional yang dilakukan oleh NU Online yaitu dengan

²⁸ Sefriyono Sefriyono, "Jihad Digital: Peningkatan Narasi Kontra Radikalisme NU Online Di Dunia Maya," *Fikrah* 8, no. 1 (2020): 19, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v8i1.7214>.

mengajak seluruh elemen masyarakat untuk mempertahankan integritas bangsa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, khususnya terletak pada subyek penelitiannya yaitu media NU Online. Perbedaannya terletak pada subyek yang dianalisis dan teknik analisis yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

3. **Lukman Hakim (2021), “Peace Journalism Transmissions In Case Of Papua Students By “Nu Online”.**²⁹ Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana NU Online membingkai kasus Papua dari 19-20 Agustus 2019 menggunakan model analisis framing Entman. Hal yang menjadi fokus analisis ini adalah konten berita serta penerapan jurnalistik damai sebagai upaya yang dilakukan untuk NU Online untuk meredakan ketegangan dan konflik terkait kasus mahasiswa Papua. Adapun hasil dari analisis ini menyebutkan bahwa NU Online sebagai media resmi PBNU yang berorientasi pada kerukunan dan kedamaian. Ini dapat dilihat melalui pemilihan sudut pandang, penyusunan judul, penggunaan diksi, hingga pemilihan narasumber. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya pengambilan rubrik berita sebagai fokus analisis. Adapun perbedaannya terletak pada teori yang digunakan yaitu penelitian Hakim

²⁹ Lukman Hakim, “Peace Journalism Transmissions In Case Of Papua Students By “Nu Online,” *Al-Balagh* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.22515/al-balagh.v6i1.2097>.

menggunakan teori jurnalistik damai, sedangkan penulis menggunakan teori dakwah moderat.

4. **Serin Himatus Soraya dan Wahyu Tri Wibowo (2021),**
“Construction of Public Opinion about Religious Moderation on NU

Online Instagram Accounts (@nuonline_id)”.³⁰ Penelitian ini mencoba untuk mengelompokkan model-model moderasi beragama yang dikonstruksi oleh NU Online dalam akun instagramnya. Metode yang digunakan adalah analisis framing sederhana sebagai alat bantu untuk membaca dan menentukan pengelompokkan konten moderasi sesuai dengan masing-masing bidang. Hasil dari penelitian tersebut adalah temuan tentang moderasi beragama dalam bidang-bidang kehidupan sosial seperti moderasi dalam aspek hubungan antarumat beragama, aspek kehidupan sebagai warga Negara, aspek politik dan manajemen pemerintahan, aspek pendidikan, aspek pemahaman teks keagamaan, serta aspek ekonomi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang moderasi dakwah.

5. **Eko Wahyudi, Dina Nakita, dan Septyan Nuryanto (2021),**
“Jurnalisme Dakwah di Media Online (Framing Rubrik Feature

³⁰ Serin Himatus Soraya and Wahyu Tri Wibowo, “Construction of Public Opinion about Religious Moderation on NU Online Instagram Accounts (@nuonline_id),” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 15, no. 1 (2021): 111–23, <https://doi.org/10.24090/komunika.v15.i1.4572>.

Hidayatullah.com)".³¹ Artikel ini bertujuan untuk menganalisis praktik jurnalistik dakwah dalam pemberitaan media digital. Adapun hasil yang ditemukan yaitu bahwa penyajian dakwah dalam Hidayatullah.com tidak melanggar kode etik jurnalistik dan memanfaatkan feature sebagai media dakwah untuk menggugah hati pembaca dikemas dengan gaya bahasa dan struktur penulisan seperti karya sastra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruksionis dan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Persamaannya yaitu sama mengkaji tentang jurnalistik dakwah dalam media dan menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, hanya saja pada penelitian ini difokuskan pada praktik jurnalistik dakwah sedangkan penelitian yang akan fokus pada wacana moderasi.

Adapun pembeda antara penelitian-penelitian yang disebutkan di atas terletak pada subyek yang akan diteliti dan model analisis yang digunakan. Penelitian ini akan menganalisis teks berita dalam website NU Online dengan menggunakan model analisis framing untuk membedah penggambaran dakwah moderat dalam konten NU Online. Meskipun dari beberapa penelitian di atas memiliki persamaan seperti subyek penelitian yang sama yaitu media NU Online, namun masih jarang penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang konstruksi dakwah moderat media NU Online. Dengan demikian, peneliti yakin bahwa penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya dan

³¹ Eko Wahyudi, Dina Nakita, and Septyan Nuryanto, "Jurnalistik Dakwah Di Media Online (Framing Rubrik Feature Hidayatullah.Com)," *Kalijaga: Journal of Communication* 3, no. 2 (2021): 107–20, <https://doi.org/10.14421/kjc.32-02.2021>.

menjadi sebuah penelitian baru yang mencoba mengungkap bentuk dakwah moderat dalam perspektif NU Online.

E. Kerangka Teori

Sebagai upaya untuk membantu mendiskripsikan, memahami, serta menjelaskan penelitian ini, peneliti telah meminjam beberapa teori yang cukup relevan dengan tema kajian. Adapun beberapa teori yang akan dipakai sebagai rujukan dalam menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi Realitas dalam Media

Berlimpahnya karya jurnalistik yang dapat dengan mudah dinikmati oleh masyarakat membuktikan bahwa kuasa media memiliki kekuatan dalam mengonstruksi realitas berdasarkan perspektif media. Obyektifitas yang ditampilkan oleh media massa merupakan subyektifitas yang dibangun atau dikonstruksi oleh pemroduksi teks media.³² Atau dapat dikatakan bahwa proses interaksi media yang secara terus menerus dilakukan kepada masyarakat luas dapat menciptakan makna-makna simbolik sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat dipahami bersama secara umum.

Media pada hakikatnya turut memainkan peran khusus dalam memengaruhi budaya tertentu yang berkembang di masyarakat melalui penyebaran informasi. Sesuai dengan pendapat Sobur yang menyatakan bahwa media memiliki peran yang sangat penting karena media menampilkan sebuah cara dalam memandang realita. Produser media

³² Wazis, *Konstruksi Realitas Media Massa: Studi Fenomenologi Awak Redaksi*, 58.

memiliki kekuasaan untuk mengendalikan isi media melalui cara-cara tertentu untuk menyandikan pesan-pesan.³³ Setiap konten atau program yang ditampilkan media berperan untuk mengarahkan identitas khalayak termasuk pemilik media.³⁴ Syahputra juga menyatakan media memiliki peran dalam membentuk opini publik dengan menyajikan agenda mana yang harus diperhatikan dan mana yang bisa diabaikan.³⁵

Pekerjaan media dapat dikatakan untuk mengonstruksikan realitas. Isi media merupakan hasil dari para wartawan media dalam mengonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya. Merujuk pada tulisan Sobur, yang menyatakan bahwa kekerasan simbolik dapat terjadi ketika terdapat perbedaan realitas antara yang peristiwa dalam masyarakat dengan peristiwa yang ditampilkan dalam media. Kekerasan simbolik yang dimaksud biasanya terjadi berdasarkan penggunaan bahasa yang berupa penghalusan maupun pengasaran fakta.³⁶ Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan bahasa tertentu jelas berimplikasi pada kemunculan makna tertentu sehingga turut membentuk konstruksi realitas.

Media memberikan kontribusi melalui kemampuan dalam melakukan gerakan sosial untuk membuat ruang publik yang semakin leluasa, menginterpretasikan ulang terhadap wacana dominasi, dan

³³ Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis "Framing"*, 93.

³⁴ Rulli Nasrullah, *Khalayak Media: Identitas, Ideologi, Dan Perilaku Pada Era Digital*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 5.

³⁵ Syahputra, *Opini Publik: Konsep, Pembentukan, Dan Pengukuran*, 88.

³⁶ Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis "Framing"*, 89.

menawarkan kerangka kerja alternatif menjadi isu utama dalam kebermaknaan khalayak.³⁷ Berdasarkan pernyataan ini, tidak heran apabila masyarakat mengalami perubahan karakteristik yang menyentuh berbagai aspek kehidupan mulai dari ekonomi, politik, sosial budaya, keberagamaan, hingga individu. Hal tersebut memungkinkan untuk membangun konstruksi identitas yang baru dan lepas dari pemahaman tentang identitas yang selama ini ada.

Konstruksi realitas merupakan teori sosiologi yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Dalam teorinya menjelaskan bahwa proses sosial dapat berlangsung melalui tindakan dan interaksi individu yang secara intens sehingga menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Berger dan Luckmann membedakan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman antara “kenyataan” dan “pengetahuan”. Jika kenyataan dipahami sebagai sesuatu yang keberadaannya tidak bergantung dengan kehendak sendiri, maka pengetahuan diartikan sebagai kenyataan atas sesuatu yang nyata dan memiliki karakteristik spesifik. Sebagai contohnya, disebutkan bahwa realitas yang dimengerti oleh seorang Bisku Tibet akan berbeda dengan realitas yang dimengerti oleh pebisnis Amerika. Dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kriminal, tentu berbeda pula dengan pengetahuan yang dimiliki oleh kriminolog.³⁸ Artinya, dalam memahami realitas dan pengetahuan diberlakukan hal yang sama yaitu

³⁷ Nasrullah, *Khalayak Media: Identitas, Ideologi, Dan Perilaku Pada Era Digital*, 7.

³⁸ Peter L. Berger and Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality A Treatise in The Sociology of Knowledge* (USA: Penguin Books, 1991), 15.

memerhatikan konteks sosial yang berkaitan dengan subyek atau masyarakat.

Inti dari teori konstruksi realitas sosial adalah bahwa masyarakat memiliki sifat yang dinamis dan dialektis. Berger dan Luckman yang dikutip dalam Wazis, mengatakan bahwasanya semua tindakan dan perilaku manusia akan menciptakan institusi masyarakat. Obyektifitas yang terlihat dalam masyarakat dan institusi sosial, sebenarnya merupakan hasil dari subyektifitas yang dibangun melalui proses interaksi. Melalui penegasan yang berulang-ulang dari orang lain yang memiliki subyektifitas yang sama maka obyektifitas akan terjadi. Hematnya, manusia mampu menciptakan dunia dalam makna simbolik yang universal, yaitu mengenai pandangan hidupnya secara keseluruhan, yang memberi legitimasi, dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya.³⁹

Melalui teori ini, peneliti akan menelusuri nilai-nilai yang dibangun oleh website NU Online yang secara berulang-ulang ditegaskan dalam konten berita yang dipublikasikan. NU Online mengonstruksi ideologi yang dimilikinya ke dalam konten berita yang diinformasikan kepada khalayak. Dengan asumsi yang demikian, teori ini berguna untuk membantu memberikan deskripsi bahwa pesan-pesan yang disampaikan website NU Online berperan dalam membangun masyarakat sesuai dengan tujuan media.

³⁹ Wazis, *Konstruksi Realitas Media Massa: Studi Fenomenologi Awak Redaksi*, 56.

2. Berita dan Jurnalistik

Berita merupakan sajian utama dari media massa selain opini. Romli menuliskan dalam bukunya bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.⁴⁰ Definisi lainnya menurut Willard G. Bleyer yang dikutip dari Hamdan Daulay mengartikan berita sebagai segala sesuatu yang menarik perhatian sejumlah pembaca dan berita yang paling banyak menarik perhatian pembaca dapat dikatakan sebagai berita yang paling baik.⁴¹ Sedangkan dalam pengertian JB Wahyudi yang dikutip dari Harahap mendefinisikan berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru, dan dipublikasikan melalui media massa periodik.⁴² Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa berita tidak hanya laporan atas peristiwa atau kejadian, tetapi juga pendapat yang penting, menarik, dan baru.

Berita dikatakan sebagai berita yang baik apabila mampu memenuhi nilai-nilai berita yang layak untuk dipublikasikan. Terdapat lima nilai berita yang seringkali menjadi pedoman bagi wartawan untuk memburu berita. *Pertama*, aktual dan baru. Aktual memiliki dua yaitu aktual yang berarti peristiwa yang baru saja terjadi dan beberapa menit

⁴⁰ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, ke 10 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

⁴¹ Daulay, *Jurnalistik Dan Kebebasan Pers*, 18.

⁴² Arifin S. Harahap, *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu Dna Menulis Berita TV* (Jakarta: PT. INDEKS, 2006), 4.

kemudian dipublikasikan media, atau lebih tepatnya disebut aktualitas obyektif. Sedangkan yang lainnya adalah peristiwa khusus yang terjadi beberapa tahun lalu kemudian diangkat kembali pada waktu tertentu atau disebut pula sebagai aktualitas subyektif. *Kedua*, menyangkut suatu hal yang penting bagi pembaca. *Ketiga*, berita hendaknya memuat sesuatu yang dikenal oleh pembaca, seperti tokoh terkenal, tempat terkenal, atau peristiwa yang mudah dikenal. *Keempat*, berita yang ditulis sebaiknya memiliki kedekatan dengan pembaca, baik kedekatan secara geografis maupun kedekatan secara psikologis. *Kelima*, *human interest* yaitu mampu menyentuh perasaan dan emosi pembaca.⁴³ Berdasarkan lima nilai berita tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menulis berita, seorang wartawan harus memperhatikan beberapa hal agar berita yang ditulis layak untuk disebarluaskan yaitu cepat dan tepat (aktual), nyata (faktual), penting, dan menarik.

Kriteria nilai berita tersebut menjadi acuan bagi jurnalis dan editor untuk menentukan dan memutuskan fakta yang layak disebut sebagai berita dan layak untuk dipublikasikan. Dengan adanya nilai berita, seorang jurnalis akan lebih mudah untuk mendeteksi fakta lapangan yang perlu untuk diliput dan dilaporkan sebagai berita.⁴⁴ Berita jurnalistik yang baik tidak hanya harus memenuhi nilai-nilai berita yang disebutkan di atas, tetapi juga harus memenuhi beberapa hal diantaranya adalah kode etik jurnalistik, *fairness doctrine* (doktrin kejujuran) artinya mendapatkan

⁴³ Wazis, *Konstruksi Realitas Media Massa: Studi Fenomenologi Awak Redaksi*, 101-102.

⁴⁴ Ni Luh ratih Maha Rani, "Persepsi Jurnalis Dan Praktisi Humas Terhadap Nilai Berita," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2013): 83-96.

berita yang benar lebih penting daripada menjadi menjadi wartawan yang pertama kali menyiarkan, *news balance* yaitu perlakuan adil kepada semua pihak yang menjadi objek berita, serta cek dan ricek yakni meneliti kebenaran atas suatu fakta sebelum menuliskannya.⁴⁵

Seorang wartawan dalam menulis berita mengacu pada nilai-nilai berita kemudian memadukannya dengan unsur-unsur berita. Berita merupakan informasi penting yang dibutuhkan oleh khalayak sehingga dalam penulisan berita harus memuat informasi yang lengkap dan utuh. Adapun unsur-unsur yang harus dipenuhi agar berita yang disajikan merupakan berita yang utuh setidaknya harus memenuhi 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why, dan How*).⁴⁶ Keenam unsur tersebut merupakan bukti kelengkapan informasi dalam berita. Semakin lengkap unsur suatu berita maka semakin tinggi pula keyakinan khalayak terhadap berita yang disajikan.

Penulisan berita juga sebaiknya memperhatikan susunan atau bagian-bagian yang harus ada dalam sebuah berita. Mengutip dari Kris Budiman yang menjelaskan berita setidaknya tersusun dari bagian-bagian yang mencakup; judul atau kepala berita (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras berita (*lead* atau *intro*), dan tubuh berita (*body*).⁴⁷ Judul menjadi unsur terpenting dalam suatu berita. Oleh karenanya penulisan judul berita harus mampu menarik pembaca sekaligus merepresentasikan

⁴⁵ Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, 9.

⁴⁶ Daulay, *Jurnalistik Dan Kebebasan Pers*, 18.

⁴⁷ Kris Budiman, "Dasar-Dasar Jurnalistik," 2005.

isi berita. Menurut Cangara yang dikutip dari Anggreswari dan Putri, judul berita harus mencerminkan isi berita sehingga ketika pembaca membaca judul berita, mereka sudah mampu memperkirakan isi dari berita tersebut.⁴⁸

Penulisan berita sesungguhnya tidak hanya harus memperhatikan nilai, unsur, dan bagian-bagian berita, tetapi juga harus mengedepankan etika dan moralitas. Seorang jurnalis dalam menuliskan informasi hendaknya berpedoman pada norma etis. Dalam buku Hamdan Daulay disebutkan secara ringkas norma etis yang perlu dimiliki oleh seorang jurnalis yaitu *fairness* (bersikap wajar dan patut) dan kebebasan bertanggung jawab. *Fairness* merupakan sikap yang mengutamakan kejujuran, kebenaran, keadilan dan tidak memihak sehingga seorang jurnalis dapat menulis berita yang berimbang. Sedangkan kebebasan bertanggung jawab diartikan bahwa pers bebas menyiarkan apapun akan tetapi pers juga wajib bertanggung jawab atas apa yang disiarkannya.⁴⁹

Mengacu pada etika di atas, idealnya pemberitaan jurnalistik haruslah mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan golongan atau pemilik modal. Oleh sebab itu, jurnalis dalam menjalankan tugasnya perlu memperhatikan tata nilai sosial dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan kebutuhan opini publik. Aktivitas jurnalistik juga tidak lepas dari misi yang dibawanya bagi masyarakat. Andries Kango

⁴⁸ Ni Putu Yunita Anggreswari and Geovani Ika Pranata Puteri, "Analisis Kaidah Jurnalistik Pada Situs Berita Suara.Com," *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2021): 207–23.

⁴⁹ Daulay, *Jurnalistik Dan Kebebasan Pers*, 50-51.

menyebutkan jurnalistik memiliki misi dalam menyebarkan informasi, sebagai media pendidikan, hiburan, bahkan berpeluang sebagai pembimbing rohani atau pengembangan dakwah.⁵⁰

Terdapat lima misi yang dalam jurnalistik Islam yang perlu dikembangkan oleh pelaku jurnalistik diantaranya⁵¹:

- a. Sebagai Pendidik (*Mu'addib*), artinya pers harus mampu berperan sebagai penyedia muatan ajaran Islam atau pers berperan dalam fungsi edukasi. Dengan menjalankan peran tersebut, pers dapat dikatakan mengemban tugas untuk mendidik umat agar tidak berperilaku menyimpang dari syariat atau melindungi umat dari pengaruh buruk media yang dapat melunturkan keimanan.
- b. Sebagai Pelurus Informasi (*Musaddid*), yaitu pers harus memuat tentang ajaran dan umat Islam, pers harus menginformasikan tentang karya dan prestasi yang diraih oleh umat Islam, dan pers harus mampu menggali dan melaporkan kondisi umat Islam di berbagai belahan dunia.
- c. Sebagai Pembaharu (*Mujaddid*), yaitu pers turut aktif dalam penyebaran pembaharu pemahaman dan pengalaman umat Islam. Pers juga berkontribusi dalam membersihkan ajaran Islam dari pemahaman yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits seperti bid'ah, khurafat, takhayul, dan isme-isme yang tidak Islami.

⁵⁰ Andries Kango, "Jurnalistik Dalam Kemasan Dakwah," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 105–14.

⁵¹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah: Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 27.

- d. Sebagai Pemersatu (*Muwahhidi*), artinya jurnalistik harus mampu berperan sebagai penyedia informasi yang menjembatani persatuan umat bukan sebaliknya yaitu menuliskan sesuatu yang dapat memicu perpecahan. Hal inilah yang menjadi alasan seorang jurnalis harus berpedoman dengan kode etik jurnalistik dalam menulis berita agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan yang dapat mengakibatkan permusuhan.
- e. Sebagai Pejuang (*Mujahid*), yaitu pers memiliki peluang dalam membentuk opini publik. Dengan demikian, jurnalis dapat memperjuangkan Islam dengan menuliskan informasi mengenai ajaran Islam dan mempromosikan citra Islam yang positif.

Berdasarkan kelima misi yang diemban oleh jurnalistik Islam di atas, dapat dipahami bahwa pada intinya jurnalistik Islam berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang disampaikan dalam berita-berita yang dimuat di media massa. Dalam hal ini, jurnalistik Islam juga disebut sebagai *crusade journalism* yaitu jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu.⁵² Oleh sebab itu, jurnalistik Islam bertugas dalam penyebaran konten yang memuat nilai kebenaran dan nilai-nilai Islam.

Penerapan teori berita dan jurnalistik dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kelengkapan dan kesesuaian teks berita NU Online yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, teori tersebut juga nantinya berguna bagi penelitian ini sebagai landasan untuk menjelaskan misi

⁵² Ramli, "Dakwah Dan Jurnalistik Islam (Perspektif Dakwah Islamiyah)," *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah* 5, no. 1 (2015): 10–30, <https://doi.org/10.35905/komunida.v5i1.61>.

dakwah yang terdapat dalam teks berita NU Online. Dengan demikian, teori di atas memiliki ketepatan fungsi apabila diaplikasikan dalam penelitian ini.

3. Dakwah Moderat

Salah satu ciri utama ajaran Islam adalah *wasathiyah* (moderasi). Maka keliru jika paham ini dinisbahkan kepada satu kelompok umat Islam dengan mengabaikan kelompok yang lain, atau tidak wajar pula jika satu kelompok mengklaim sebagai miliknya. Karena pada hakikatnya *wasathiyah* identik dengan Islam.⁵³ Dikutip dari pemaparan Kemenag, konsep *wasathiyah* seringkali dipahami sebagai refleksi dari prinsip moderat (*tawassuth*), toleran (*tasamuh*), seimbang (*tawazun*), dan adil (*I'tidal*).⁵⁴

Quraish Shihab mendefinisikan moderasi sebagai keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, yang selalu harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami. Sehingga tidak hanya sekedar mengambil pertengahan di antara dua kutub.⁵⁵ Sedangkan dalam definisi kemenag, sikap moderat dalam konsteks beragama dimaknai sebagai pilihan dalam menentukan cara pandang, sikap, maupun perilaku di tengah-tengah di antara pilihan yang

⁵³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangeran: PT. Lentera Hati, 2020), 38.

⁵⁴ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 26.

⁵⁵ Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 43.

ekstreme.⁵⁶ Maka dapat dipahami bahwa sejatinya Islam moderat berusaha untuk merangkul seluruh umat, baik dari sisi kiri atau sisi kanan, bahkan berusaha untuk merangkul internal Islam sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa moderatisme mengedepankan misi kemanusiaan secara universal.

Dakwah moderasi merupakan suatu aktivitas dakwah yang lebih mengedepankan sikap komunikatif, isi pesan serta metode yang digunakan bersumber dari teori komunikasi dakwah dalam Al Qur'an seperti *Qoulan Baligha*, *Qoulan Layyinan*, *Qoulan Ma'rufa*, *Qoulan Maisura*, *Qoulan Karima*, dan *Qoulan Sadida*.⁵⁷ Dalam pendapat lain mengartikan moderatisme sebagai upaya menjunjung tinggi perjuangan kemanusiaan sebagaimana yang tergambar dalam sejarah singkat umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW hingga *Khulafaurrasyidin*.⁵⁸ Adapun Rahmawati mendefinisikan dakwah transformatif-moderasi dimaksudkan untuk memberikan peluang bagi keanekaragaman interpretasi dalam praktek kehidupan beragama (Islam) di setiap wilayah yang berbeda-beda.⁵⁹

Pembahasan mengenai dakwah moderasi tidak akan lepas dari pilar-pilar penting. Dikutip dari *Pertama*, pilar keadilan, pilar ini sangat

⁵⁶ Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, 18.

⁵⁷ Muhammad Bisri Mustofa and Siti Wuryan, "Dakwah Moderasi Di Tengah Pandemi Covid-19," *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2020), Diakses dari <http://journal.iai-agussalimmetro.ac.id/index.php/mauidhohhasanah>.

⁵⁸ Abdul Muid Nawawi, "Dakwah Islam Moderat Dan Realitas Politik Identitas Dalam Masyarakat Meme," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019).

⁵⁹ Fitri Rahmawati, "Konsep Dakwah Moderat: Tinjauan Ummatan Wasathan Dalam Al Qur'an Surat Al-Baqarah:143," *Studia Quranika: Jurnal Studi Quran* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21111/studiquran.v6i1.5570>.

utama, beberapa makna keadilan yang dipaparkan adalah: *pertama*, adil dalam arti “sama” yakni persamaan dalam hak. Adil juga dimaknai dengan tidak memihak atau berat sebelah, berpihak kepada kebenaran, dan tidak sewenang-wenang.⁶⁰ Adil juga berarti penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya. Adil dalam moderasi dimaknai dengan “tidak mengurangi tidak juga melebihi”.⁶¹

Kedua, pilar keseimbangan. Istilah keseimbangan disini menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak kepada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Sikap seimbang tidak bisa disamaartikan dengan tidak memiliki pendapat. Sikap seimbang lebih condong kepada ketegasan, namun tidak keras dan tetap menjaga keadilan agar tidak ada pihak yang merasa terampas haknya.⁶²

Ketiga, pilar toleransi. Quraish Shihab memaparkan bahwa toleransi adalah batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih bisa diterima. Toleransi adalah penyimpangan yang tadinya harus dilakukan menjadi tidak dilakukan, singkatnya adalah penyimpangan yang dapat dibenarkan konsep *wasathiyah* seperti menjadi garis pemisah dua hal yang berseberangan.⁶³ Penengah ini diklaim tidak membenarkan adanya pemikiran radikal dalam agama, serta sebaliknya tidak membenarkan juga upaya mengabaikan kandungan Al Qur’an

⁶⁰ Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, 19.

⁶¹ Khabib Musthofa, “Moderasi Beragama Sebagai Respon Bijak Di Tengah Wabah Covid-19,” *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021), Diakses melalui <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/download/16671>.

⁶² Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, 19.

⁶³ Musthofa, “Moderasi Beragama Sebagai Respon Bijak Di Tengah Wabah Covid-19,”.

sebagai dasar hukum utama. Oleh karena itu, Wasathiyah ini lebih cenderung toleran serta tidak juga renggang dalam memaknai ajaran Islam.

Selain dari pilar moderasi di atas, Quraish Shihab juga mengelompokkan permasalahan moderasi ke dalam beberapa aspek-aspek dalam berkehidupan. Adapun aspek-aspek moderasi tersebut antara lain:

a. Aspek Akidah Ketuhanan

Akidah merupakan aspek paling penting dalam ajaran Islam. Islam datang dengan akidah yang moderat, dimana puncak dari akidah Islam adalah menyadari dan mengakui wujud Tuhan Yang Maha Esa. Terkait dengan pernyataan tersebut, Islam berada di antara posisi kepercayaan antara kelompok yang tidak mengakui keberadaan Tuhan dan kelompok yang mengakui banyak Tuhan.

Adapun dalam konteks yang lain, moderasi dalam aspek akidah ketuhanan yang perlu digarisbawahi yaitu pemahaman bahwa akidah adalah kepercayaan, dan obyek dari suatu kepercayaan tidak harus terjangkau oleh nalar. Penjelasan ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam kehidupan ini banyak hal yang bersifat rasional dan ada pula yang irrasional. Sehingga sikap moderasi yang perlu ditekankan dalam konteks ini yaitu mempercayai Tuhan merupakan kemutlakan, namun apabila

terdapat suatu keraguan hal itu tetap dapat ditolerir sembari senantiasa memantapkan hati untuk tetap mempercayainya.⁶⁴

b. Aspek Hubungan Kuasa Allah dengan Aktivitas/Nasib Manusia

Sikap moderasi dalam aspek hubungan kuasa Allah dengan aktivitas atau nasib manusia yang dimaksud dalam pengertian ini yaitu mempercayai bahwa takdir manusia adalah ketetapan Allah, namun manusia tetap memiliki pilihan dan kebebasan untuk menghindari takdir Allah yang telah ditetapkan untuknya menuju takdir Allah yang lainnya.⁶⁵

c. Aspek Syariat (Moderasi dalam Beribadah)

Moderasi dalam aspek syariat yang dijelaskan oleh Quraish Shihab pada dasarnya memberikan pengertian bahwa segala bentuk ibadah yang disyariatkan oleh agama tidak berpotensi memberatkan umat. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat *rukhsah* atau keringanan yang telah ditetapkan dalam fiqh sebagai bentuk jalan tengah bagi mereka yang kesulitan atau keberatan melaksanakan suatu ibadah, namun tetap dalam syarat tertentu.

d. Aspek Hukum

Moderasi dalam aspek hukum yang diajarkan oleh Islam dapat ditemukan dalam *Maqashid Asy-Syari'ah*, yang lebih dipahami sebagai suatu tuntunan agama yang perlu diperhatikan dalam konteks memahami agama dan menetapkan suatu hukum.

⁶⁴ Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 45-48.

⁶⁵ Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 52.

Dalam hal ini, ajaran Islam disyariatkan untuk memelihara agama, jiwa, akal, harta benda, dan kehormatan manusia. Selain itu, dalam penetapan hukum juga harus memerhatikan dasar hukumnya, apakah ketetapan hukum yang dimaksud bersifat pasti lagi tidak berubah, namun penerapannya dituntut syarat tertentu dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan keadaan pelaku.⁶⁶

e. Aspek Kehidupan Bermasyarakat

Sikap yang perlu dimiliki dalam aspek kehidupan bermasyarakat yaitu mampu menyeimbangkan antara hak perorangan dan hak-hak masyarakat. Masyarakat memerlukan pembinaan agar kepentingan keduanya dapat berjalan seiring. Namun apabila tidak ditemukan titik temu, maka kepentingan bersama harus diutamakan terlebih dahulu.

f. Aspek Politik dan Pengelolaan Negara

Islam tidak menetapkan secara terperinci mengenai bagaimana mengelola sebuah Negara dan menjalankan politiknya.

Islam hanya mengajarkan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh semua pihak dan diterapkan dalam mengatur sebuah Negara yaitu lebih memperhatikan prinsip syura (musyawarah), keadilan, serta persamaan hak dan kewajiban. Oleh sebab itu, moderasi

⁶⁶ Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 59.

dalam penyelenggaraan Negara, sebaiknya memperhatikan perkembangan masyarakat dan kemaslahatan bersama.⁶⁷

g. Aspek Ekonomi

Sikap moderasi dalam aspek ekonomi yang perlu dimiliki oleh umat Islam adalah menyadari bahwa manusia memiliki kebebasan dalam mengembangkan sekaligus menikmati harta yang berada dalam wewenangnya. Namun, manusia juga dituntut untuk dapat menyeimbangkan antara kepentingan dirinya dan kepentingan masyarakat.⁶⁸ Artinya, manusia memang dianjurkan untuk mengelola harta sebaik mungkin agar dapat memberikan keuntungan, akan tetapi semua keuntungan yang diperoleh haruslah memiliki kewajaran dan tidak melalaikan fungsi sosial dari harta yang dimilikinya untuk kepentingan umum.

h. Aspek Hubungan Sosial

Moderasi dalam aspek hubungan sosial yang dijelaskan oleh Quraish Shihab lebih menitikberatkan sikap toleransi di antara umat beragama. Hal ini dilandasi oleh tuntutan sosial bahwa seseorang bebas memiliki kepercayaan dan menjalankan segala yang berkaitan dengan kepercayaannya, namun memiliki kewajiban untuk menghormati kepercayaan penganut agama lain. Sikap yang demikian itu didasari oleh sikap kemanusiaan yang

⁶⁷ Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 65.

⁶⁸ Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 74.

memandang bahwa manusia tetaplah manusia tanpa perbedaan jenis, suku, atau pun agama.⁶⁹

i. Aspek Kehidupan Rumah Tangga

Keseimbangan dalam kehidupan rumah tangga juga menjadi pembahasan moderasi. Dalam kehidupan rumah tangga keseimbangan hak dan kewajiban masing-masing pihak harus diperhatikan agar tidak ada yang terdzolimi di antara suami atau istri. Masing-masing harus memiliki kesadaran bahwa perbedaan di antara mereka adalah untuk saling melengkapi. Sehingga dalam bersikap hendaknya menyadari bahwa mereka sama-sama manusia, sama-sama hidup, sama-sama dewasa, dan saling cinta.

j. Aspek Pemikiran

Prinsip dasar moderasi dalam aspek pemikiran yang ditekankan oleh penganut *wasathiyah* yaitu sikap untuk tetap mempertahankan pendapat lama yang masih relevan dan sesuai dengan permasalahan saat ini, serta menerima atau memilih pendapat baru yang lebih baik selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.⁷⁰

k. Aspek Pemahaman Teks Keagamaan

Pada aspek ini, sikap moderasi yang perlu dimiliki oleh umat beragama adalah menjunjung tinggi teks keagamaan dan tetap mempertahankan yang shahih, namun tidak kaku terhadap

⁶⁹ Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 74-77.

⁷⁰ Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 91.

pemaknaan atau takwil. Penggunaan takwil dibenarkan apabila makna teks tidak sejalan dengan pemikiran logis atau bertentangan dengan hakikat keagamaan. Takwil juga harus memenuhi persyaratan yang harus dijadikan sebagai pertimbangan.⁷¹

1. Aspek Perasaan

Sikap moderasi yang perlu dimiliki oleh umat beragama dalam aspek perasaan yaitu kemampuan untuk menyeimbangkan segala bentuk emosi dalam dirinya. Misalnya apabila seseorang mencintai sesuatu maka tidak boleh berlebih-lebihan dengan perasaan cintanya tersebut sehingga mengabaikan kewajibannya yang lain.

Mengacu pada penjelasan beberapa aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap moderat adalah kemampuan untuk senantiasa menjaga keseimbangan di antara dua hal. Keseimbangan yang dimaksud misalnya berupa keseimbangan antara akal dan wahyu, jasmani dan rohani, kepentingan pribadi dan kepentingan umum, teks agama dan ijtihad tokoh, gagasan ideal dan kenyataan, hak dan kewajiban, maupun keseimbangan lainnya.

Pilar-pilar dan aspek-aspek yang disebutkan di atas digunakan peneliti sebagai indikator dalam memahami wacana teks berita yang disampaikan website NU Online tentang dakwah moderat. Dengan mengacu pada teori, peneliti dapat mengelompokkan prinsip-prinsip

⁷¹ Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, 91.

moderasi yang ditampilkan pada website NU Online sesuai dengan pilar adil, seimbang, dan toleransi serta aspek-aspek yang ditonjolkan dalam berita. Prinsip-prinsip tersebutlah yang akan dianalisis peneliti dengan menggunakan pendekatan analisis framing untuk mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah.

4. Bahasa dan Agama

Bahasa dalam pengertian populer adalah percakapan, sementara dalam wacana linguistik bahasa diartikan sebagai sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.⁷² Bahasa dapat menjembatani dua atau lebih pikiran dan perasaan terutama untuk membangun kesamaan-kesamaan yang diperlukan dalam proses komunikasi. Jembatan penghubung inilah yang kemudian diekspresikan secara verbal melalui bahasa. Dalam banyak hal, bahasa dapat mempermudah menemukan kesamaan rujukan sejauh simbol-simbol (kosakata) yang digunakannya dapat dimaknai secara sama pula, dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi atas simbol bahasa yang digunakannya.⁷³

Hakikat bahasa sebagaimana yang telah dikembangkan para pemikir bahasa dan para pemikir filsafat bahasa merupakan suatu struktur dan makna. Struktur berkaitan dengan paragraf, bentuk kata, kaidah kata, susunan frasa, struktur kalimat, makna kalimat, struktur fonologi dan

⁷² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 274.

⁷³ Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, 19.

pengucapannya. Unsur semantik atau makna bahasa meliputi makna linguistik atau makna gramatikal dan makna informasi. Dengan begitu, bahasa sebagai sarana komunikasi manusia harus memenuhi seluruh unsur hakikat makna bahasa dan harus berkaitan dengan aspek pragmatismenya.⁷⁴

Sedangkan agama merupakan suatu ajaran atau petunjuk yang diyakini oleh penganutnya yang berasal dari dzat paling tinggi atau Yang Maha Kuasa dan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan berbagai perilaku atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁵ Merujuk pada pengertian tersebut maka tidak salah apabila agama dapat memelihara manusia dari tindakan menyimpang, atau berbagai perilaku yang bersifat negatif. Sunardin menjelaskan bahwa agama memiliki peranan yang penting dalam membina akidah dan akhlak masyarakat sehingga dapat tercipta rasa persaudaraan, cinta kasih, dan tolong menolong diantara masing-masing individu dalam kelompok masyarakat.⁷⁶

Hubungan bahasa dengan agama dapat lebih jelas apabila keduanya didefinisikan dalam bentuk frasa bahasa agama. Bahasa agama adalah ungkapan maupun perilaku keagamaan seseorang atau

⁷⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Al-Qur'an Mazhab Yogya* (Yogyakarta: Islamika, 2003), 70.

⁷⁵ Munawir Haris, "Agama Dan Keberagaman: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati," *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 523–44. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/download/59/53/>.

⁷⁶ Sunardin, "Manusia Membutuhkan Agama Di Masyarakat," *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 1–28, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>.

masyarakat.⁷⁷ Dengan demikian lebih mudah dipahami bahwa bahasa agama memiliki fungsi untuk mengekspresikan keberagaman. Adapun fungsi bahasa agama yang ditulis oleh Coffin dan O, Halloran yang dikutip dari Audah menjelaskan bagaimana bahasa digunakan untuk kepentingan menyatakan ekspresi keagamaan, diantaranya:

- a. Mengenang (*reminiscing*) yang diartikan sebagai kata-kata atau yang memengaruhi pikiran seseorang dengan membawa pengalaman masa lampau.
- b. Menyembah (*worshiping*) yaitu aktivitas ibadah yang menggunakan sangat sedikit kata-kata.
- c. Memberi komitmen untuk melakukan suatu tindakan tertentu atau bernazar (*committing*).
- d. Mengucapkan kata-kata berkat (*solemnizing*) maksudnya penggunaan bahasa agama dapat memberikan efek kejadian alam.
- e. Meminjam, berdoa, berkat yaitu mengajukan pertanyaan atau membuat permintaan (bahkan mereka memberikan sesuatu untuk satu sama lain). Contoh: Allah menyertai kamu, Tuhan memberkati anda dan lainnya yang sejenis.
- f. Menasihati (*exhorting*) artinya mengajak dan mendorong seseorang untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

⁷⁷ Fitriatul Hanifiyah, "Konsep Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik Dalam Perspektif Komarudin Hidayat," *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.33650/at.turas.v7i2.1250>.

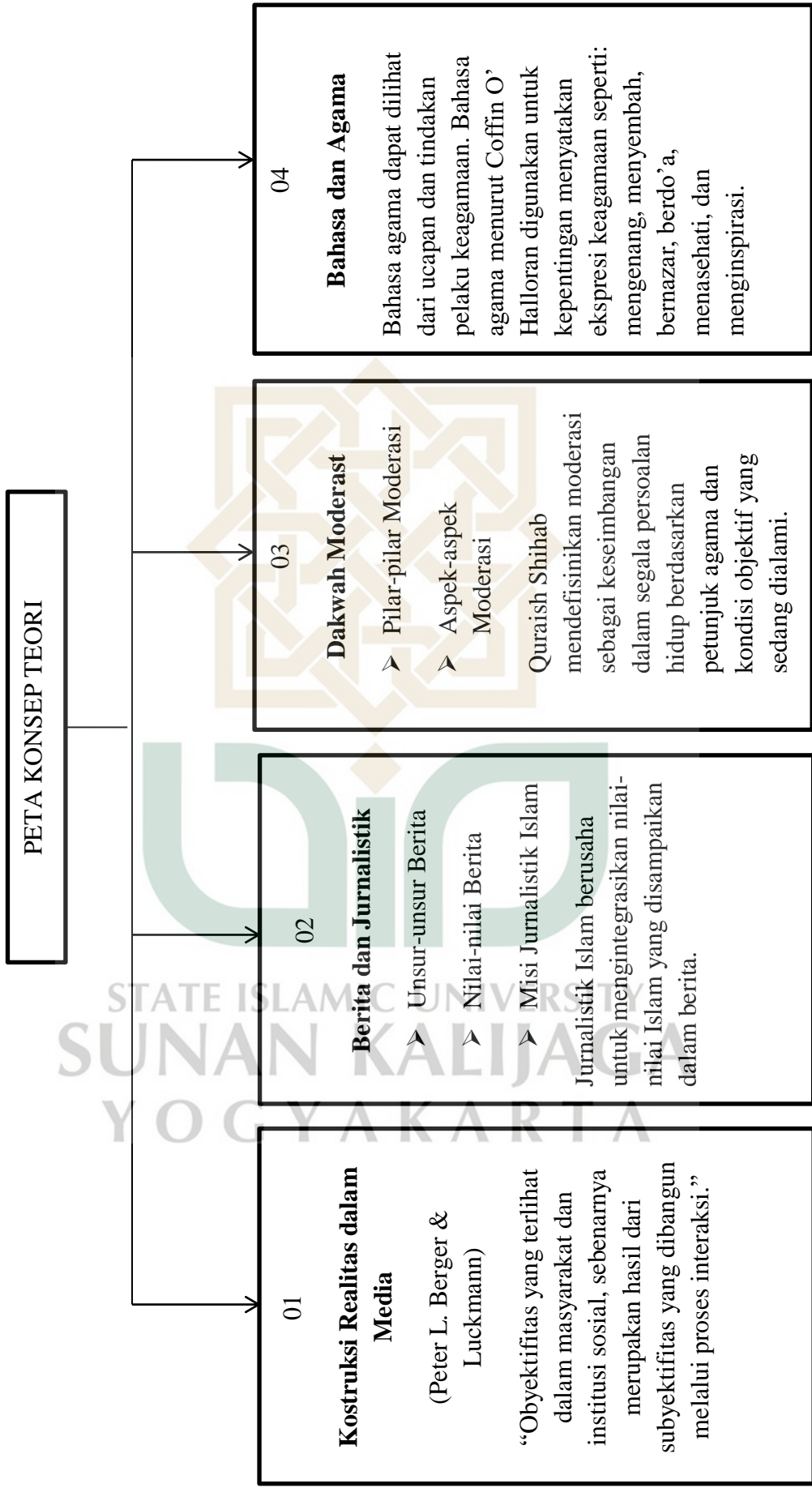
g. Mengilhami atau menginspirasi (*inspiring*) artinya mempergunakan bahasa sebagai alat untuk membangkitkan perasaan dan merangsang tindakan.⁷⁸

Dalam tulisan Hanifiyah, disebutkan bahwa terdapat dua macam pendekatan yang digunakan untuk memahami bahasa agama atau bahasa keagamaan yaitu: *theo-oriented* dan *antropo-oriented*. Pertama, bahasa agama diartikan sebagai *kalam Ilahi* yang dapat ditemukan dalam kitab suci. Artinya, dasar dari bahasa agama adalah Tuhan dan Kalam-Nya yang terhimpun dalam kitab suci. Sementara menurut pendekatan kedua, bahasa agama dapat dilihat dari ucapan dan tindakan pelaku keagamaan baik individu maupun kelompok sosial.⁷⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, bahasa agama dapat dipahami sebagai wacana keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama melalui berbagai ungkapan dan perilaku walaupun tidak selalu identik dengan kitab suci atau kalam Ilahi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷⁸ Ali Audah, "Bahasa Agama Dalam Wacana Sosiologi Agama," *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 11, no. 1 (2015): 67–79, <https://doi.org/10.23971/jsam.v11i1.445>.

⁷⁹ Hanifiyah, "Konsep Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik Dalam Perspektif Komarudin Hidayat."



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif dalam buku Moleong dipahami sebagai jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik, yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁰ Sedangkan studi kepustakaan diartikan sebagai penelitian yang dilakukan berdasarkan karya tulis baik yang dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Atau dapat pula dimaknai penelitian studi kepustakaan tidak hanya memanfaatkan penelusuran pustaka pada awal penelitian untuk menyiapkan kerangka teori, melainkan penelitian yang menggunakan pustaka sebagai sumber dan metode dalam pengumpulan data.⁸¹

Apabila mengacu pada pengertian tersebut, jenis penelitian kualitatif studi kepustakaan sesuai digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan yang dipakai adalah analisis teks media. Pendekatan ini biasa digunakan untuk memahami bahasa atau simbol dari suatu wacana atau teks. Selain itu, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 39th ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

⁸¹ Melfianora, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur," 2019. diakses pada laman <https://osf.io/efmc2>.

Dalam studi wacana, terdapat tiga jenis paradigma yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian, yaitu paradigma klasik, paradigma konstruktivis, paradigma parsipatori dan paradigma kritis.⁸² Pendekatan analisis teks media dengan paradigma konstruktivis sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang membongkar wacana yang terdapat dalam website NU Online untuk menemukan penggambaran dakwah moderat yang dibingkai pada teks berita.

2. Subjek Penelitian dan Unit Analisis

Subjek dalam penelitian ini adalah teks berita yang diperoleh dari website NU Online (www.nu.or.id) yang dipublikasikan pada Desember 2021 dengan tagar khusus Muktamar NU ke-34. Momentum muktamar merupakan momen yang banyak mendapatkan sorotan dari publik sehingga peneliti mengambil berita pada momen ini sebagai subjek penelitian. Terdapat lebih dari 100 berita dengan tagar khusus Muktamar ke-34 NU, akan tetapi peneliti hanya mengambil 7 (tujuh) berita untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Tujuh berita tersebut dipilih berdasarkan urutan tanggal dan topik berita. Peneliti hanya mengambil satu berita apabila terdapat beberapa berita dengan topik yang sama dipublikasikan pada periode tersebut.

Adapun unit analisis atau objek dari penelitian ini adalah elemen-elemen wacana yang berupa kata, kalimat, *lead*, hubungan antar kalimat, sumber, atau elemen lainnya yang kemudian dianalisis menggunakan

⁸² Ibnu Hamad, "Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana," *MEDIATOR* 8, no. 2 (2007): 325–44.

model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menemukan wacana dakwah moderat dalam bingkai berita NU Online.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber utama yang menjadi rujukan penelitian atau dapat dikatakan sebagai sumber data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Dengan demikian, sumber primer dalam penelitian berupa 7 berita dengan tagar khusus ‘Muktamar ke-34 NU’ yang dipublikasikan pada periode Desember 2021 di website NU Online (www.nu.or.id).

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang mendukung data penelitian. Atau dapat dikatakan, sumber sekunder dari penelitian ini didapat dengan mempelajari buku-buku, artikel-artikel, tesis akademis, dan laporan-laporan yang dapat diakses berkenaan dengan objek kajian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu:

a. Observasi Teks

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Teknik observasi dilakukan secara

online dengan cara mengamati sumber data primer yaitu website NU Online (www.nu.or.id). Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh hasil dari data mengenai bentuk wacana, bahasa, dan ideologi tentang dakwah moderat. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap teks berita yang terdapat pada website NU Online.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Artinya, peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu redaktur dan kontributor media NU Online. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kebijakan redaksi NU Online tentang moderasi beragama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan sebagai instrument pengumpulan data dalam penelitian ini berupa berbagai hal yang berbentuk catatan tertulis, artikel internet, jurnal, arsip, buku, dll yang berkenaan dengan objek kajian penelitian. Teknik dokumentasi juga digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data primer. Hal ini dikarenakan sumber primer yang dalam penelitian ini berupa teks berita dalam website NU Online yang tentunya bersifat dokumentasi. Selain itu,

teknik dokumentasi dipakai peneliti dalam mencari data-data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap dalam proses pengumpulan data. Adapun dokumen-dokumen yang dipilih dan dipakai oleh peneliti adalah berbagai tulisan yang bertema moderasi atau tulisan-tulisan dengan tema lainnya yang mampu memberikan referensi maupun teori pendukung untuk menjelaskan hasil analisis.

5. Teknik Analisis Data

Analisis teks media menjadi teknik analisis data dalam penelitian ini. Model analisis yang digunakan adalah model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis yaitu:

- a. Membaca secara seksama teks berita yang menjadi subjek penelitian.
- b. Mengamati dan menemukan elemen-elemen berita berdasarkan empat struktur wacana menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.
- c. Menginterpretasikan dan mendeskripsikan hasil temuan struktur wacana sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam teks berita yang menunjukkan konsep dakwah moderat serta mengolaborasikannya dengan hasil wawancara.
- d. Membuat kesimpulan atas hasil temuan dan interpretasi sehingga terbentuk konsep dakwah moderat perspektif NU Online.

Sebagai upaya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait dengan hal-hal yang diamati tentang struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik, berikut adalah skema analisis berdasarkan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki⁸³

Tabel 1.1 Perangkat Framing Pan & Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Eriyanto, Analisis Framing, (Yogyakarta: LKiS, 2015), 295.

Mengacu pada tabel perangkat framing di atas, memberikan penggambaran tentang komponen-komponen yang akan dianalisis oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah data-data primer dianalisis

⁸³ Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, 295.

berdasarkan empat elemen wacana dan mengolaborasikannya dengan hasil wawancara, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah merumuskan hasil penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu melihat framing wacana dakwah moderat yang dibentuk oleh NU Online. Dan juga konsep dakwah moderat NU Online berdasarkan konten berita yang dianalisis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, nota pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan yang lainnya. Adapun pada bagian isi terdiri dari empat bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang pokok permasalahan dalam penelitian, yang terdiri atas Latar Belakang, Fokus Penelitian Dan Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Profil dan Gambaran Umum NU Online, pada bab ini menguraikan gambaran umum tentang website NU Online. Adapun rincian pembahasannya memuat Sejarah Lahirnya NU Online, Visi dan Misi NU Online, Keunggulan NU Online, dan Pengaruh Pemikiran Moderat Pendiri NU Terhadap Ideologi NU Online.

BAB III Dakwah Moderat dalam Perspektif Berita NU Online, bab ini menyajikan data hasil penelitian dan pembahasan yang akan diuraikan dalam beberapa sub bab diantaranya: sub bab Pemaparan Data, sub bab Framing

Wacana Dakwah Moderat dalam Teks Berita NU Online, Konsep Dakwah Moderat dalam Teks Berita NU Online, Karakteristik Dawah Moderat dan Aspek-aspek Moderasi.

BAB IV Penutup, menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

Sedangkan bagian akhir tesis ini berisi daftar pustaka dan lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tujuh berita NU Online pada periode Desember 2021 mengkonstruksi dakwah moderat. Adapun dakwah moderat dalam perspektif teks berita NU Online adalah sebagai berikut:

1. Framing wacana dakwah moderat dalam teks berita NU Online disusun mulai dari *headline* berita, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, dan penutup. Wacana dakwah moderat banyak disusun pada bagian unsur *what*, *why*, dan *how*. Elemen yang digunakan untuk membangun wacana dakwah moderat diantaranya melalui teknik penyusunan paragraf yang bervariasi, penggunaan berbagai macam koherensi, pemilihan dan penggunaan kata atau frasa, penggunaan bahasa persuasif, penggunaan kalimat imperatif berupa perintah dan larangan serta memanfaatkan fungsi bahasa agama yang bersifat menasihati (*exhorting*) dan menginspirasi (*inspiring*).
2. Konsep dakwah moderat merupakan kebijakan redaksi NU Online dengan berpedoman pada *khittah nahdliyah* yang sejalan dengan moderasi. Konsep dakwah moderat dibingkai dengan menonjolkan wacana moderasi dalam penulisan berita.
3. Karakteristik dakwah moderat dalam teks berita NU Online sesuai dengan pilar-pilar moderasi yaitu mengutamakan keadilan dan

keseimbangan, menjunjung toleransi, serta menegaskan *ukhuwah* (persaudaraan) dan komitmen kebangsaan. Adapun aspek moderasi yang ditekankan yaitu aspek pengelolaan Negara, tindakan ekonomi, dan hubungan sosial kemasyarakatan.

B. Saran-saran

Pada bagian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi dan saran terkait dengan penelitian yang mengangkat tema tentang jurnalisme dan moderasi dalam media online kepada beberapa pihak. Pertama, kepada media online khususnya NU Online diharapkan tetap berpegang teguh untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi dalam setiap konten yang dipublikasikan. Kedua, kepada pembaca dan masyarakat secara umum diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kepada penelitian selanjutnya mungkin dapat mengembangkan penelitian dengan tidak hanya berfokus pada teks tetapi juga memeriksa kognisi sosialnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muslim. "Majalah NU Sejak 1928." nu.or.id, 2015.
- Abidin, Zaenal. "Wahabisme, Transnasionalisme, Dan Gerakan-Gerakan Radikal Islam Di Indonesia." *Tasamuh* 12, no. 2 (2015): 130–48.
- Abror, Muhammad. "Muktamar NU Tegaskan Hak Rakyat Atas Tanah." www.nu.or.id, 2021.
- Afandi, and Munir. "Potret Masyarakat Multikultural Di Indonesia." *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 1–10. <https://doi.org/10.35891/ims>.
- Ahyar, Kifayatul. "NU Online: Sejarah Panjang Media NU." nubanyumas.com, 2021.
- Alawi, Abdullah. "Sejarah Pers NU." jabar.nu.or.id, 2021.
- Amaliyah, Suci. "Halaqah Kemasjidan LTM PBNU Dorong Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam Moderat Di Dunia." www.nu.or.id, 2021.
- . "Wawancara Pribadi," 2022.
- Anggreswari, Ni Putu Yunita, and Geovani Ika Pranata Puteri. "Analisis Kaidah Jurnalistik Pad Situs Berita Suara.Com." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2021): 207–23.
- Arif, Miftakhul, and Ainur Rofiq Al Amin. "Pemikiran Kebangsaan KH. Abdul Wahab Chasbullah: Perspektif Fikih." *Istinbath Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 20, no. 1 (2021): 189–210.
- Arrahmah, Syifa. "Muktamar NU Resmi Dibuka, Kiai Said Beberkan Wasiat Pusaka Hadratussyaikh." www.nu.or.id, 2021.
- . "Peningkatan Kesejahteraan Dan Kemandirian Ekonomi Jadi Agenda Prioritas Komisi Program." www.nu.or.id, 2021.
- Audah, Ali. "Bahasa Agama Dalam Wacana Sosiologi Agama." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 11, no. 1 (2015): 67–79. <https://doi.org/10.23971/jsam.v11i1.445>.
- Bagir, Zainal Abidin, and Jimmy M.I. Sormin, eds. *Politik Moderasi Dan Kebebasan Beragama; Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022.
- Berger, Peter L., and Thomas Luckman. *The Social Construction of Reality A Treatise in The Sociology of Knowledge*. USA: Penguin Books, 1991.
- Budiman, Kris. "Dasar-Dasar Jurnalistik," 2005.
- Daulay, Hamdan. *Jurnalistik Dan Kebebasan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ehwanuddin. "TOKOH PROKLAMATOR NAHDLATUL ULAMA (STUDI HISTORIS BERDIRINYA JAM'IYYAH NAHDLATUL ULAMA)." *Fikri* 1, no. 2 (2016): 447–68.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS, 2015.
- Fadli, Muhammad Rijal, and Ajat Sudrajat. "Keislaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 18, no. 1 (2020): 109–30.

- <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3433>.
- Fahmi, Muhammad. "Pendidikan Aswaja NU Dalam Konteks Pluralisme." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2013).
- Fahmi, Mutiara. "Prinsip Dasar Hukum Politik Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *PETITA: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Syariah* 2, no. 2 (2017): 33–43.
- Fata, Ahmad Khoirul, and M. Ainun Najib. "Kontekstualisasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Persatuan Umat." *MIQOT XXXVIII*, no. 2 (2014): 319–34.
- Fuad, A. Jauhar. "Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 1 (2020): 153–68.
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.991>.
- Goziyah, and Harninda Rizka Insani. "Kohesi Dan Koherensi Dalam Koran Bisnis Indonesia Dengan Judul Kemenperin Jamin Serap Garam Rakyat." *SILAMPARI BISA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 1, no. 1 (2018): 138–53.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.21>.
- Habiburrahman, A. "Aplikasi NU Online Rilis Tambahan Fitur Ramadhan Dan Ziarah." jatim.nu.or.id, 2022.
- Hakim, Lukman. "Peace Journalism Transmissions In Case Of Papua Students By "Nu Online." *Al-Balagh* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.22515/al-balagh.v6i1.2097>.
- Halwati, Umi. "Konstruksi Publikasi Nilai-Nilai Ideologi Dalam Pers (Media Massa)." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2014): 169–80.
- Hamad, Ibnu. "Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana." *MEDIATOR* 8, no. 2 (2007): 325–44.
- Hanifiyah, Fitriatul. "Konsep Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik Dalam Perspektif Komarudin Hidayat." *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.33650/at.turas.v7i2.1250>.
- Harahap, Arifin S. *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu Dna Menulis Berita TV*. Jakarta: PT. INDEKS, 2006.
- Haris, Munawir. "Agama Dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 523–44.
- Haryanto, Agus Tri. "Kominfo Sudah Blokir 21.330 Konten Radikalisme Terorisme." detik.com, 2021.
- Hidayat, Asep Ahmad. *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna Dan Tanda*. Ke 4. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ismail, Faisal. *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *NU Moderatisme Dan Pluralisme*. Yogyakarta: IRCiSod, 2020.
- Kango, Andries. "Jurnalistik Dalam Kemasan Dakwah." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 105–14.
- Khoiron, Mahbib. "Wawancara Pribadi," 2022.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. 39th ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

- Marzuki, Azwar, and Kahar. "Analisis Framing Rubrik Laporan Utama Tabloid Verbeek." *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5, no. 2 (2016): 406–30.
- Melfianora. "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur," 2019.
- Miswari, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan*. 3rd ed. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013.
- Muhtadi, Asep Saiful. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Mukhtar, Adi Syaiful. "Kutipan Dalam Berita." kantorbahasamaluku.kemendikbud.go.id, 2016.
- Musthofa, Khabib. "Moderasi Beragama Sebagai Respon Bijak Di Tengah Wabah Covid-19." *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021).
- Mustofa, Muhammad Bisri, and Siti Wuryan. "Dakwah Moderasi Di Tengah Pandemi Covid-19." *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2020).
- Muzzammil, Faisal. "MODERASI DAKWAH DI ERA DISRUPSI (Studi Tentang Dakwah Moderat Di Youtube)." *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 109–29.
- Najmi, Muhammad Izzul Islam An. "GAGASAN ḤUBB AL-WAṬAN MIN AL-ĪMĀN KIAI ABDUL WAHAB HASBULLAH SEBAGAI PONDASI PLURALITAS DAN PERSATUAN NASIONAL." *USHULUNA: JURNAL ILMU USHULUDDIN* 7, no. 2 (2021): 167–82. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v7i2.22579>.
- Nasrullah, Rulli. *Cyber Media*. Yogyakarta: IDEA Press, 2013.
- . *Khalayak Media: Identitas, Ideologi, Dan Perilaku Pada Era Digital*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Nawawi, Abdul Muid. "Dakwah Islam Moderat Dan Realitas Politik Identitas Dalam Masyarakat Meme." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019). similarweb.com. "Nu.or.Id Traffic Analysis," 2022. <https://www.similarweb.com/website/nu.or.id/#overview>.
- Pawito. "Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat." *Jurnal Komunikasi Profetik* 7, no. 1 (2014): 5–14.
- Qomar, Mujamil. "ISLAM NUSANTARA: Sebuah Alternatif Model Pemikiran, Pemahaman, Dan Pengalaman Islam." *Al Harakah* 17, no. 2 (2015): 198–217.
- . *Moderasi Islam Indonesia; Wajah Keberagamaan Progresif, Inklusif, Dan Pluralis*. Yogyakarta: IRCiSod, 2021.
- Rahmawati, Fitri. "Konsep Dakwah Moderat: Tinjauan Ummatan Wasathan Dalam Al Qur'an Surat Al-Baqarah:143." *Studia Quranika: Jurnal Studi Quran* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21111/studiquran.v6i1.5570>.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ramli. "Dakwah Dan Jurnalistik Islam (Perspektif Dakwah Islamiyah)." *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah* 5, no. 1 (2015): 10–30. <https://doi.org/10.35905/komunida.v5i1.61>.
- Rani, Ni Luh ratih Maha. "Persepsi Jurnalis Dan Praktisi Humas Terhadap Nilai Berita." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2013): 83–96.

- RI, Tim Penyusun Kementerian Agama. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Dakwah: Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- . *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Ke 10. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Rusadi, Udi. *Kajian Media: Isu Ideologis Dalam Perspektif Teori Dan Metode*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Samsuriyanto. “Dakwah Moderat DR (HC). KH. Ahmad Mustofa Bisri Di Dunia Virtual,” 2018.
- Santi, Sarah. “Frame Analysis: Konstruksi Fakta Dalam Bingkai Berita.” *Forum Ilmiah* 9, no. 3 (2012): 219–32.
- Sartini, Ni Wayan. “Tipe-Tipe Kalimat Imperatif Bahasa Indonesia Ragam Lisan Formal Dalam Ujian Terbuka.” *Linguistika: Buletin Ilmiah*. Universitas Udayana, 2012.
- Sefriyono, Sefriyono. “Jihad Digital: Pembingkai Narasi Kontra Radikalisasi NU Online Di Dunia Maya.” *Fikrah* 8, no. 1 (2020): 19. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v8i1.7214>.
- Setiaji, Aria Bayu. “Struktur Metafora Dalam Wacana Narasi.” *TOTOBUANG* 6, no. 2 (2019): 229–44.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2020.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis “Framing.”* 8th ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- . *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Solikin, Mat. “Gerakan Pemikiran Dan Peran Tiga Ulama NU Dalam Menegakkan Ahl Al-Sunnah Wa’l-Jama’ah Al-Nahdiyyah Di Jawa Tahun 1926-1971: Kajian Terhadap Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari, KH.R. Asnawi, KH. Wahhab Hasbullah.” *Jurnal THEOLOGIA* 27, no. 2 (2016): 331–64.
- Soraya, Serin Himatus, and Wahyu Tri Wibowo. “Construction of Public Opinion about Religious Moderation on NU Online Instagram Accounts (@nuonline_id).” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 15, no. 1 (2021): 111–23. <https://doi.org/10.24090/komunika.v15.i1.4572>.
- Suladi. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: PARAGRAF*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Sumilah, Siti. *Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surabaya: CV. Revka Prima Media, 2021.
- Sunardin. “Manusia Membutuhkan Agama Di Masyarakat.” *MISYKAT AL-ANWAR: JURNAL KAJIAN ISLAM DAN MASYARAKAT* 4, no. 1 (2021): 1–28.
- Suryadi, Israwati. “Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial.” *Jurnal Academia* 3, no. 1 (2011).
- Syahputra, Iswandi. *Opini Publik: Konsep, Pembentukan, Dan Pengukuran*.

- Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Al-Qur'an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika, 2003.
- Triono, Aru Lego. "Muktamar NU Dorong Pemerintah Jadikan Penguatan Moderasi Beragama Sebagai Gerakan Sosial." www.nu.or.id, 2021.
- Wahyudi, Eko, Dina Nakita, and Septyan Nuryanto. "Jurnalisme Dakwah Di Media Online (Framing Rubrik Feature Hidayatullah.Com)." *Kalijaga: Journal of Communication* 3, no. 2 (2021): 107–20.
<https://doi.org/10.14421/kjc.32-02.2021>.
- Wattimena, Reza A. A. *Untuk Semua Yang Beragama*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Wazis, Kun. *Konstruksi Realitas Media Massa: Studi Fenomenologi Awak Redaksi*. Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- Zaman, Malik Ibnu. "Wawancara Pribadi," 2022.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA